

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG MANIS DI KELURAHAN TANI AMAN KECAMATAN LOA JANAN ILIR KOTA SAMARINDA

*(Analysis of Income of Sweet Corn Farming in Tani Aman Urban Village
Loa Janan Ilir Subcity Samarinda City)*

ANIS PATMAWATI[△], M. ERWAN SURIAATMAJA^{△△}, NIKE WIDURI^{△△△}

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
Email: [△]anispatma18@gmail.com; ^{△△}erwan0511@gmail.com; ^{△△△}nicewid705@gmail.com.

Manuskrip diterima: 19 Januari 2021. Revisi diterima: 21 Juni 2021.

ABSTRAK

Tanaman jagung sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia, bahkan di beberapa daerah dijadikan bahan makanan pokok. Salah satu jenis tanaman jagung yang disukai masyarakat adalah jagung manis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani jagung manis. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, dengan jumlah sampel sebanyak 24 orang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah pendapatan usahatani jagung manis sebesar Rp293.438.733,33 musim tanam (mt)⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp12.226.613,89 mt⁻¹ responden⁻¹. Nilai R/C rasio sebesar 2,1 menunjukkan bahwa usahatani jagung manis menguntungkan untuk diusahakan.

Kata kunci: Jagung manis, pendapatan, usahatani.

ABSTRACT

Corn plants are very well known by the people of Indonesia, even in some areas it is used as a staple food. One type of corn plants that people like is sweet corn. The aim of this study were to determine the income obtained by farmers in sweet corn farming. This research was conducted in Tani Aman Urban Village, Loa Janan Ilir Subcity, Samarinda City, with a total sample of 24 people. The data collected were primary and secondary data. The results of this study indicate that the amount of sweet corn farming income was IDR293,438,733.33 cropping season (cs)⁻¹ with an average of IDR12,226,613.89 cs⁻¹ respondent⁻¹. The value of R/C ratio of 2.1 indicates that sweet corn farming is profitable to cultivate.

Keywords: Sweet corn, income, farming.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan pendukung perekonomian nasional Indonesia. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Sektor pertanian perlu didukung perkembangannya, agar sektor ini mempunyai peluang menjadi sumber pendapatan masyarakat yang lebih besar. Indonesia mempunyai potensi untuk mengembangkan holtikultura karena masih

tersedia lahan yang dapat dimanfaatkan. Pada sektor pertanian, holtikultura menempati posisi yang penting sebagai penghasil produk yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai komersial yang tinggi dan mempunyai peran strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tanaman jagung di Indonesia sangat dikenal oleh masyarakat, bahkan di beberapa daerah dijadikan bahan makanan pokok. Dengan bertambahnya jumlah penduduk,



dan berkembangnya industri makanan dan industri peternakan, maka kebutuhan akan jagung semakin meningkat. Salah satu jenis tanaman jagung yang kini banyak disukai oleh masyarakat adalah jagung manis (*sweet corn*), karena memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan jagung biasa. Budidaya jagung manis memberikan prospek yang cerah untuk dikembangkan karena dapat dikembangkan sepanjang tahun, umur produksi pendek (genjah), dan harga yang cukup tinggi. Selain itu jagung manis mengandung protein, lemak, dan karbohidrat yang lebih rendah, sehingga dapat menekan kadar kolesterol dalam darah dan memperkecil kemungkinan terserang penyakit jantung.

Jagung manis termasuk tanaman hortikultura walaupun secara morfologi tidak berbeda dibandingkan dengan jagung pakan. Jagung manis merupakan perkembangan dari jagung tipe *flint* (jagung mutiara) dan jagung tipe *dent* (jagung gigi kuda). Hal yang membedakan antara jagung manis dengan jagung pakan adalah kandungan gulanya yang tinggi. Komposisi genetik pada jagung manis dan jagung tipe *dent* hanya dibedakan oleh satu gen resesi. Gen ini mencegah perubahan gula menjadi pati.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda (2015), produksi jagung manis di Kalimantan Timur pada tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011, produksi jagung manis sebesar 6.200 ton, dengan luas panen sebesar 2.411 ha, dan produktivitas sebesar 25,71 kw ha⁻¹. Kemudian pada tahun 2012 produksi jagung manis meningkat menjadi 7.085 ton, dengan luas panen sebesar 2.743 ha, dan produktivitas sebesar 25,83 kw ha⁻¹. Pada tahun 2013, produksi jagung manis menurun menjadi sebesar 4.864 ton, dengan luas panen sebesar 1.858 ha, dan produktivitas sebesar 26,18 kw ha⁻¹. Kemudian pada tahun 2014, produksi jagung manis mengalami peningkatan produksi sebesar 7.567 ton, dengan luas panen sebesar 2.873 ha, dan produktivitas sebesar 26,34 kw ha⁻¹. Pada tahun 2015, produksi jagung manis terus meningkat menjadi sebesar 8.379 ton, dengan luas panen sebesar 2.307 ha, dan produktivitas sebesar 36,32 kw ha⁻¹.

Produksi jagung manis di Kota Samarinda juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012, produksi jagung manis sebesar 564 ton, dengan luas panen sebesar 183 ha, dan produktivitas sebesar 30,83 kw ha⁻¹. Kemudian pada tahun 2013, produksi jagung manis mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 12 ton, dengan luas panen sebesar 6 ha, dan produktivitas sebesar 20,14 kw ha⁻¹. Pada tahun 2014, produksi jagung manis mengalami peningkatan produksi menjadi 62 ton, kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan produksi menjadi 2 ton, dengan luas panen sebesar 1 ha, dan produktivitas sebesar 20,00 kw ha⁻¹.

Menurut Mosher (2002), tinggi rendahnya produksi pertanian dipengaruhi oleh penggunaan beberapa faktor produksi seperti luas lahan, sarana produksi, modal, dan tenaga kerja. Kota Samarinda khususnya di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir sangat potensial untuk mengembangkan tanaman jagung manis baik dari segi iklim maupun keadaan alam. Selain itu lahan pertanian yang cukup luas belum sepenuhnya dimanfaatkan. Sumberdaya manusia di daerah ini dapat menunjang pengembangan pertanian khususnya tanaman jagung manis. Namun demikian perlu diperhatikan aspek efisiensi sehingga biaya yang dikeluarkan selama produksi seimbang dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen. Apabila dalam kegiatan produksi kurang memperhatikan efisiensi usahatani, maka petani akan memperoleh pendapatan yang kurang menguntungkan.

Harga produk pertanian yang tidak stabil merupakan salah satu fenomena pasar yang seringkali harus dihadapi oleh petani. Kondisi fluktuasi harga dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah produksi yang tidak kontinyu, pengaruh musim yang tidak menentu, adanya bencana alam, dan faktor-faktor lainnya. Selain dari adanya fluktuasi harga jagung manis, pola penggunaan faktor produksi juga dapat mempengaruhi pendapatan usahatani. Seperti penggunaan sumberdaya lahan, modal, dan tenaga kerja perlu diperhatikan dalam proses produksi, agar tidak terjadi penggunaan yang berlebihan yang dapat

merugikan petani dan menyebabkan tingkat produksi tidak optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani jagung manis di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yang dimulai pada bulan Juli sampai bulan September 2020. Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda.

Metode Pengambilan Sampel

Metode sensus digunakan dalam penelitian ini di mana jumlah petani yang mengusahakan tanaman jagung manis pada saat penelitian sebanyak 24 orang (PPL Kelurahan Tani Aman, 2020). Metode sensus merupakan metode pengumpulan data dengan mengambil seluruh anggota populasi.

Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan metode sebagai berikut:

1. Biaya produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan yang berhubungan langsung dengan besarnya produksi. Biaya variabel tersebut antara lain biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja. Sedangkan biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tersebut antara lain biaya penyusutan alat. Total biaya ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

di mana:

TC = *Total Cost*/total biaya;

TFC = *Total Fixed Cost*/total biaya tetap;

TVC = *Total Variable Cost*/total biaya variabel.

2. Penerimaan

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003), total penerimaan diperoleh dari jumlah barang yang terjual dikalikan dengan

harga penjualan setiap satuan barang, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

di mana:

TR = *Total Revenue*/total penerimaan;

P = *Price*/harga;

Q = *Quantity*/jumlah produksi.

3. Pendapatan

Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Secara matematis keuntungan atau pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

di mana:

I = *Income*/pendapatan;

TR = *Total Revenue*/total penerimaan;

TC = *Total Cost*/total biaya

4. Analisis Kelayakan Usahatani

Menurut Soekartawi (2010), efisiensi dalam produksi merupakan ukuran perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Penentuan apakah usahatani jagung manis di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda apakah layak atau tidak layak untuk diusahakan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

di mana:

R/C ratio = Perbandingan antara penerimaan dan biaya;

TR = *Total Revenue*/total penerimaan;

TC = *Total Cost*/total biaya.

Kaidah keputusan:

- R/C > 1, usahatani jagung manis di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda menguntungkan.
- R/C < 1, usahatani jagung manis di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda tidak menguntungkan.
- R/C = 1, usahatani jagung manis di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda mengalami titik impas karena penerimaan sama dengan pengeluaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Benih

Benih yang digunakan oleh petani jagung manis adalah Bonanza F1. Jenis benih ini dipilih petani karena Bonanza F1 memiliki kelebihan daripada benih varietas lain. Adapun kelebihan benih Bonanza F1 antara lain hasil panen 50% lebih tinggi, berdaya simpan hingga 4 hari namun tetap segar, warna bulir lebih cerah, rasanya lebih manis, kelobot tongkolnya lebih mengisi penuh, serta relatif lebih tahan dari serangan hama terutama serangan hama daun. Dalam satu bungkus benih Bonanza F1 berisi 1.750 butir benih jagung. Populasi tanaman jagung manis pada lahan seluas 0,84 ha dan jarak tanam 80 cm x 40 cm adalah 26.250 pohon.

Pupuk

Pupuk yang digunakan oleh 24 responden di Kelurahan Tani Aman adalah pupuk kandang, KCl, Urea, Ponska, dan SP-36. Jenis-jenis pupuk ini tidak semua digunakan oleh responden. Penggunaan pupuk tersebut sesuai kondisi yang ada di lokasi lahan masing-masing responden.

Pupuk kandang digunakan petani dalam pemupukan dasar, pupuk diberikan sebelum penanaman (setelah olah tanah terakhir). Penggunaan pupuk kandang berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah yang akan berpengaruh terhadap produksi jagung manis. Dosis yang digunakan petani untuk lahan 0,84 ha adalah 2,1 ton sedangkan untuk anjuran penggunaan pupuk kandang untuk lahan 0,84 ha adalah sebesar 1,7 ton.

Pemupukan pertama dilakukan pada 15 HST. Pupuk yang digunakan dalam pemupukan pertama adalah pupuk Urea dan pupuk Phonska dengan perbandingan 7 Urea : 1 Phonska. Penggunaan pupuk Urea lebih dominan dikarenakan pupuk Urea banyak mengandung Nitrogen yang berfungsi untuk pertumbuhan batang. Pemupukan kedua dilakukan pada 35 HST. Pupuk yang digunakan pada pemupukan kedua adalah pupuk KCl dan Urea dengan perbandingan 1 : 1. Pemupukan kedua berfungsi agar tanaman jagung lebih subur dan buahnya lebih besar. Pemupukan ketiga dilakukan pada saat 45 HST. Pupuk yang digunakan pada pemupukan kedua adalah pupuk SP-36.

Penggunaan pupuk berfungsi untuk merangsang pertumbuhan buah.

Cara pemupukan yaitu dengan membuat lubang di sekitar tanaman dengan jarak 5 cm kemudian campuran pupuk Urea dan Phonska dimasukkan ke dalam lubang tersebut. Dosis yang digunakan petani dalam pemupukan pertama adalah 5 gr per tanaman, sedangkan untuk dosis yang dianjurkan adalah 2 gr pertanaman.

Menurut Yusnaini (2009), penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan dalam kurun waktu yang panjang akan mengakibatkan adanya degradasi tanah dan unsur hara tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh tanaman. Selain itu, pemberian pupuk organik secara berlebihan dalam jangka panjang akan menaikkan keasaman tanah yang berdampak buruk terhadap mikroorganisme yang ada di dalam tanah.

Pestisida

Pestisida yang digunakan oleh 24 responden di Kelurahan Tani Aman antara lain Prevaton, Kayabas, Virtako, dan Amistartop. Penggunaan pestisida pada setiap petani berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi lahan dan tanaman jagung manis. Pestisida Prevaton digunakan pada saat awal pertumbuhan jagung, pestisida ini berfungsi untuk menanggulangi hama penggerek batang. Waktu yang tepat pada saat penyemprotan pestisida Prevaton adalah pada pagi atau sore hari. Dosis pestisida Prevaton yang digunakan petani untuk 1 tangki *sprayer* ukuran 16 l adalah 20 ml. Total penggunaan pestisida untuk lahan seluas 0,84 ha adalah 630 ml atau sebanyak 31 tangki *sprayer*. Penggunaan pestisida ini sudah sesuai dengan dosis anjuran.

Pestisida Kayabas digunakan lebih dari 10 HST, pestisida ini berfungsi untuk menanggulangi gulma. Penyemprotan pestisida Kayabas dihindari pada daerah pucuk batang karena dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan tanaman. Dosis pestisida Kayabas yang digunakan petani untuk 1 tangki *sprayer* ukuran 16 l adalah 60 ml. Total penggunaan pestisida untuk lahan seluas 0,84 ha adalah 2.016 ml atau sebanyak 34 tangki *sprayer*. Penggunaan pestisida ini belum sesuai dengan dosis

penggunaan yang dianjurkan, dosis yang dianjurkan untuk 1 tangki *sprayer* ukuran 16 l adalah 75 ml sedangkan untuk penggunaan pada lahan seluas 0,84 ha dianjurkan sebanyak 2.520 ml.

Pestisida Virtako digunakan untuk membasmi ulat pada tanaman jagung manis. Penyemprotan pestisida Virtako ini dilakukan pada seluruh bagian tanaman jagung manis. Dosis pestisida Virtako yang digunakan petani untuk 1 tangki *sprayer* ukuran 16 l adalah 5 ml. Total penggunaan pestisida untuk lahan seluas 0,84 ha adalah 84 ml atau sebanyak 17 tangki *sprayer*. Penggunaan pestisida Virtako ini belum sesuai dengan dosis anjuran. Dosis yang dianjurkan untuk 1 tangki *sprayer* ukuran 16 l adalah 7,5 ml sedangkan untuk penggunaan pestisida pada lahan seluas 0,84 ha dianjurkan sebanyak 126 ml.

Pestisida Amistartop digunakan untuk menanggulangi jamur pada tanaman yang mengakibatkan busuk batang dan busuk daun. Penyemprotan pestisida Amistartop dilakukan pada seluruh bagian tanaman jagung manis. Dosis pestisida Amistartop yang digunakan petani untuk 1 tangki *sprayer* ukuran 16 l adalah 8 ml. Total penggunaan pestisida untuk lahan seluas 0,84 ha adalah 168 ml atau sebanyak 7 tangki *sprayer*. Penggunaan pestisida Amistartop ini belum sesuai dengan dosis anjuran. Dosis yang dianjurkan untuk 1 tangki *sprayer* ukuran 16 l adalah 12 ml sedangkan untuk penggunaan pestisida pada lahan seluas 0,84 ha dianjurkan sebanyak 252 ml.

Menurut Adisarwanto (2002), penggunaan pestisida merupakan salah satu pilihan atau alternatif terakhir yang dapat dilakukan. Penggunaan pestisida bila digunakan di bawah dosis yang dianjurkan dan dilakukan secara berulang kali, bisa menyebabkan hama menjadi toleran terhadap pestisida yang digunakan sehingga hama tidak mati atau populasi hama tidak akan berkurang.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja digunakan untuk kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian HPT, dan pemanenan. Tenaga kerja yang digunakan

pada usahatani jagung manis terdiri dari tenaga kerja keluarga dan non keluarga. Pada usahatani jagung manis seluruh tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja pria. Penggunaan tenaga kerja yang paling banyak adalah pada kegiatan pengolahan lahan yaitu sebesar 142,5 HOK. Penggunaan tenaga kerja paling sedikit yaitu pada proses penyiangan sebesar 25 HOK. Rata-rata waktu jam kerja dalam sehari sekitar 7-8 jam.

Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat yang diperhitungkan adalah biaya penyusutan alat-alat pertanian yang meliputi *sprayer*, cangkul, dan arit. Harga rata-rata alat adalah *sprayer* Rp500.000,00 buah⁻¹, cangkul Rp150.000,00 buah⁻¹, dan arit Rp75.000,00⁻¹. Biaya penyusutan *sprayer* sebesar Rp322.916,67 mt⁻¹, biaya penyusutan cangkul sebesar Rp145.833,33 mt⁻¹, dan biaya penyusutan arit sebesar Rp66.416,67 mt⁻¹. Jumlah biaya penyusutan alat dari 24 responden selama satu musim tanam sebesar Rp529.166,67 mt⁻¹ atau Rp733.333,33 mt⁻¹ ha⁻¹ dengan rata-rata Rp22.048,61 mt⁻¹ responden⁻¹.

Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain yang dikeluarkan meliputi biaya pembelian karung dan tali. Biaya pembelian karung yang dikeluarkan oleh 24 responden adalah Rp7.867.600,00 mt⁻¹ dengan harga karung sebesar Rp3.400,00 buah⁻¹. Biaya pembelian tali yang dikeluarkan 24 responden adalah Rp1.157.000,00 mt⁻¹ dengan harga tali sebesar Rp250,00 m⁻¹. Jumlah biaya yang dikeluarkan dari 24 responden sebesar Rp9.024.600,00 mt⁻¹ atau Rp10.774.400,00 mt⁻¹ ha⁻¹ dengan rata-rata Rp 376.025,00 mt⁻¹ responden⁻¹.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya atau modal baik yang dibayar tunai maupun yang tidak dibayar tunai selama proses produksi berlangsung. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara langsung dalam memproduksi jagung manis seperti biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, alat-alat pertanian, dan upah tenaga kerja.

Biaya tidak tunai yaitu biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung tetapi diperhitungkan, biaya tidak tunai dalam penelitian ini adalah upah tenaga kerja dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui biaya produksi meliputi biaya pembelian benih sebesar Rp59.920.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata sebesar Rp2.496.666,67 mt^{-1} responden⁻¹. Biaya pembelian pupuk adalah sebesar Rp122.920.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp5.121.666,67 mt^{-1} responden⁻¹. Biaya pembelian pestisida sebesar Rp20.325.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp846.875,00 mt^{-1} responden⁻¹. Upah tenaga kerja sebesar Rp67.762.500,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp2.823.437,50 mt^{-1} responden⁻¹. Biaya penyusutan alat sebesar Rp529.166,67 mt^{-1} dengan rata-rata Rp22.048,61 mt^{-1} responden⁻¹. Biaya lain-lain sebesar Rp9.024.600,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp376.025,00 mt^{-1} responden⁻¹. Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh 24 responden untuk usahatani jagung manis adalah Rp280.481.266,67 mt^{-1} atau Rp342.618.775,03 $\text{mt}^{-1} \text{ha}^{-1}$ dengan rata-rata sebesar Rp11.686.719,44 mt^{-1} responden⁻¹.

Produksi dan Penerimaan

Berdasarkan hasil penelitian dari 24 responden diketahui bahwa luas lahan usahatani jagung manis adalah 20,25 ha dengan rata-rata 0,84 ha. Hasil produksi usahatani jagung manis dari 24 responden adalah 146.695,64 kg dengan rata-rata 6.112,32 kg responden⁻¹ atau 7.040,76 kg ha^{-1} . Penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Besarnya penerimaan yang diterima oleh petani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga hasil produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin besar dan sebaliknya, semakin rendah jumlah produksi dan harga hasil produksi maka penerimaan usahatani semakin kecil. Penerimaan dari 24 responden sebesar Rp586.782.560,00 mt^{-1} atau Rp630.304.300,00 $\text{mt}^{-1} \text{ha}^{-1}$ dengan rata-rata penerimaan Rp24.449.273,33 responden⁻¹ atau Rp26.262.679,17 ha^{-1} responden⁻¹. Besar kecilnya penerimaan petani di daerah

penelitian bervariasi tergantung dengan banyaknya produksi jagung manis serta harga jual yang berlaku pada saat itu.

Pendapatan dan Analisis Kelayakan Usahatani

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendapatan total yang diperoleh 24 responden sebesar Rp306.301.293,33 mt^{-1} atau Rp341.576.341,67 $\text{mt}^{-1} \text{ha}^{-1}$ dengan rata-rata sebesar Rp12.762.553,89 mt^{-1} responden⁻¹ atau Rp14.232.347,57 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$. Pendapatan yang diperoleh berbeda-beda meskipun ada yang memiliki luas tanam yang sama. Terdapat petani yang mengusahakan tanaman jagung manis dengan luas tanam yang sempit tetapi dapat menghasilkan produksi jagung manis yang hampir sama bahkan lebih besar dengan yang mengusahakan dengan luas tanam yang lebih luas. Umumnya petani hanya menginginkan hasil produksi yang tinggi, tetapi kurang memperhitungkan cara berproduksi dengan baik melalui penggunaan sarana produksi antara lain benih, pupuk, dan pestisida secara efisien, maka hal ini akan menyebabkan peningkatan biaya produksi dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan petani. Keadaan lahan yang dimiliki petani, misalnya tingkat kesuburannya dan lain sebagainya dapat mempengaruhi besarnya biaya produksi dan akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan petani. Selain itu serangan hama yang tidak terprediksi dapat juga mempengaruhi pendapatan petani. Adisarwanto dan Yustina (2007) menjelaskan tentang berbagai hal berkaitan dengan upaya meningkatkan produksi jagung.

Usahatani jagung manis di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan dilihat dari nilai R/C rasio. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai R/C rasio usahatani jagung manis sebesar 2,1 artinya setiap penambahan Rp100,00 biaya yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 210,00. Nilai tersebut lebih dari 1, sehingga secara ekonomis usahatani jagung manis menguntungkan.

Nilai kelayakan usahatani jagung manis di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa

Janan Ilir, Kota Samarinda relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil penelitian Sunawirawan (2010). Hal tersebut karena petani masih kurang memperhatikan dosis penggunaan pupuk dan pestisida. Hal itu dapat mempengaruhi hasil produksi jagung manis, sehingga penerimaan yang diperoleh tidak maksimal. Penerimaan berpengaruh besar terhadap nilai kelayakan usahatani jagung manis. Apabila perbandingan penerimaan dengan biaya produksi tinggi maka nilai kelayakan usahatani jagung manis akan besar dan sebaliknya, apabila perbandingan penerimaan dengan biaya produksi rendah maka nilai kelayakan usahatani jagung manis semakin kecil.

Pendapatan usahatani jagung manis cukup tinggi sehingga dapat terlihat bahwa usahatani tersebut menguntungkan dan dapat dikembangkan secara lebih luas. Usahatani jagung manis dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal apabila petani dapat meningkatkan produksi jagung manis dengan cara memperluas lahan jagung manis dan meningkatkan kegiatan pemeliharaan tanaman jagung manis, serta perlu adanya pengelolaan biaya produksi yang lebih baik agar *input-input* yang digunakan selama proses produksi dapat digunakan berdasarkan kebutuhan usahatani tersebut.

Permasalahan yang dihadapi oleh para petani jagung manis di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda adalah serangan hama, jamur, dan gulma. Hama yang menyerang tanaman jagung manis diantaranya hama penggerek batang serta ulat daun. Ada perhatian dari pemerintah kepada para petani seperti pemberian bantuan benih, pupuk, pestisida, maupun bantuan lain. Dengan adanya bantuan tersebut petani jagung manis mampu meningkatkan pendapatannya. Pemerintah diharapkan dapat terus memperhatikan kondisi para petani seperti meningkatkan pendidikan petani dengan cara meningkatkan kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Selain itu perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani khususnya mengenai teknik usahatani jagung manis yang baik dan benar, sehingga nantinya petani di lokasi

penelitian mampu menjadi contoh bagi petani daerah lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pendapatan usahatani jagung manis di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda rata-rata sebesar Rp14.232.347,57 ha⁻¹ mt⁻¹ atau Rp12.226.613,89 mt⁻¹ responden⁻¹.
2. Usahatani jagung manis di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda layak diusahakan karena menguntungkan dengan nilai R/C rasio > 1 yaitu dengan rata-rata sebesar 2,1.

Saran

Saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Upaya untuk meningkatkan jumlah produksi jagung manis di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda sehingga pendapatan petani meningkat dengan melakukan pemeliharaan tanaman sesuai dengan petunjuk budidaya yang telah dianjurkan seperti penggunaan pupuk dan pestisida sesuai dengan anjuran teknis budidaya.
2. Perlu penanganan terhadap hama yang menyerang tanaman jagung manis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto T, Yustina EW. 2007. Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah, dan Pasang Surut. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda. 2015. Statistik Padi dan Palawija Kota Samarinda 2015. BPS Kota Samarinda, Samarinda.
- Mosher AT. 2002. Menegakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna, Jakarta.
- Samuelson PA, Nordhaus WD. 2003. Pengantar Ekonomi Mikro. Erlangga, Jakarta.
- Soekartawi. 2010. Agribisnis: Teori dan Aplikasi. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Sumiasih M. 2014. Analisis usahatani jagung manis. Kasus di Subak Mambal Kabupaten Badung Provinsi Bali. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Dwijendra, Bali.

Sunawirawan. 2010. Analisis efisiensi biaya produksi dan pendapatan usahatani sawi di Kota Bandar Lampung. Skripsi.

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Yusnaini. 2009. Pengaruh jangka panjang pemberian pupuk organik dan anorganik serta kombinasi terhadap perbaikan tanah masam taman bogor. *Journal of Tropical Soils*. 14(3): 253.